

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Orang dalam kehidupan sehari-hari mengungkapkan emosi, baik dalam bentuk kata, kelompok kata, maupun kalimat. Ungkapan emosi ini diucapkan di mana saja. Semua ungkapan tersebut merupakan pesan dalam bentuk bahasa.

Kaum strukturalisme Eropa yang mengangkat bahasa pada tatanan-tatanan baku menggambarkan bahwa tidak ada kaitan yang langsung, logis, dan alamiah di antara tiga hal dimaksudkan adalah penanda (*signifier*), makna (*signified*), dan realitas di dunia yang diacun (*referent*), itu ada kaitan yang diada-adakan dan sewenang-wenang (*arbitrary*). Hukum mana suka inilah yang sampai saat ini dianut ilmu bahasawan dalam mengembangkan ilmu bahasa. Tidak ada penjelasan yang mutlak mengapa kursi disebut kursi, bahasa disebut bahasa, dimana pun tempatnya.

Perkembangan bahasa dalam suatu peradaban mempunyai kaitan dengan fungsinya sebagai komunikasi. Semakin sering bahasa itu digunakan dalam komunikasi, semakin cepat perkembangannya. Tidak menutup kemungkinan suatu bahasa hilang karena ditingkalkan penuturnya. Hal ini juga memungkinkan bahasa-bahasa baru terbentuk.

Hubungan antara perkembangan kebudayaan dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dijelaskan Brown dan Yule (1996: 2) bahwa

kemampuan menyampaikan informasi melalui pemakaian bahasa membuat orang mampu menggunakan pengetahuan nenek moyangnya dan menyerap pengetahuan orang lain serta kebudayaan yang lain. Informasi yang dimaksud di sini memiliki lingkup yang luas tetapi efektif. Adapun keefektifan sebuah pesan tergantung pada pembuatnya. Dilihat dari unsur kuantitas produksi berbahasa turut mempengaruhi keefektifan sebuah pesan. Pesan yang efektif ditangkap oleh penerimanya dengan tepat seperti yang diharapkan pembuatnya. Bahasa yang terlalu panjang tidak menjamin pesan yang disampaikan efektif dan diterima dengan baik oleh penerimanya. Pembuat pesan dengan bahasa yang singkat juga belum tentu menjamin kejelasan pesan.

Faktor-faktor di luar penutur juga memberi kontribusi besar. Faktor yang dimaksud berupa aspek tata bahasa dan penguasaan konteks yang menyertai bahasa tersebut. Berdasarkan sudut pandang produksinya, bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulis. Keduanya mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Ciri yang menonjol pada bahasa lisan, yakni digunakannya isyarat paralinguistik atau bahasa nonverbal seperti ekspresi wajah dan gestur, sedangkan bahasa tulis memiliki kelebihan lebih mudah untuk dianalisis.

Bahasa yang diwujudkan dalam kata-kata adalah representasi realitas. Simbolisasi dalam bentuk kata-kata manusia memotong dunia realitas dan mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang berbeda antara yang satu budaya dengan budaya lainnya. Cara yang digunakan oleh tiap budaya dalam

memotong realitas adalah dengan subjektif seperti halnya memotong sebuah kue sehingga fenomena ini terkenal dengan nama *cookie cutter effect*. Setiap budaya memiliki cara tersendiri dalam memilih satu wilayah tertentu dari keseluruhan realitas untuk diwujudkan dalam sebuah kata-kata.

Kesadaran mengenai pemahaman emosi sangat terkait dengan struktur bahasa melalui unsur-unsur semantik yang termuat pada tiap kata yang menggambarkan pengalaman emosi. Oleh karena itu pemahaman mengenai sebuah emosi dapat dilakukan dengan menganalisis kata emosi yang didapatkan dari masyarakat pemakai bahasa tersebut. Sampai saat ini upaya pemahaman emosi di Indonesia masih kerap mengacu kepada referensi emosi dari manca budaya.

Emosi mewadahi individu untuk berhubungan dengan dunia, tetapi hubungan ini tidak lengkap sampai emosi dikaitkan dengan status kognitif individu yang memberikan sebuah label berupa kata-kata pada emosinya. Kata emosi tidak lahir dengan sendirinya tanpa didahului adanya sebuah realitas (berupa status emosi) yang dilambangkan dengan kata tersebut.

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata merupakan salah satu *megabest series* yang banyak memikat hati pembaca. Bahasa yang digunakan penulis mampu menyentuh hati para pembaca sehingga pesan yang disampaikan dalam cerita novel tersampaikan dengan baik. Kalimat atau bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan ungkapan perasaan sedih, kecewa, bahagia, marah mudah untuk dibedakan sehingga pembaca mudah memahami alur cerita.

Bahasa dalam novel *Laskar Pelangi* sangat erat kaitannya dengan kajian pragmatik. Pemakaian bahasa yang menekankan pada aspek konteks kalimat dengan suasana atau kondisi pembicara. Leech (dalam Wijana, 2009:7), “pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berinteraksi dengan tata bahasa yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik”. Bahasa dalam novel *Laskar Pelangi* sangat mempertimbangkan konteks situasi meliputi partisipasi, tindakan partisipasi, ciri dan situasi lain yang relevan dengan hal yang berlangsung, dampak tuturan dengan bentuk perubahan yang timbul akibat tindakan partisipan.

Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata mengisahkan tentang kondisi kemiskinan masyarakat Belitung, perjalanan dan perjuangan hidup, meraih cita-cita dan mewujudkan semua harapan antara Lintang bersama teman-temannya. Karakter yang diperankan dalam cerita sangat berpengaruh terhadap tuturan yang disampaikan. Salah satu bentuk tuturan itu mengandung ungkapan emosi.

Hal yang membuat peneliti tertarik meneliti novel *Laskar Pelangi* sebagai wujud konkret bahasa tulis karena di dalamnya terdapat berbagai tuturan untuk mengekspresikan sesuatu hal. Bahasa dalam novel *Laskar Pelangi* sesuai dengan ekspresi yang diperankan tokoh sesuai dengan cerita. Banyak karakteristik bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan emosi, sesuai konteks yang mengikat dengan alur cerita.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Ungkapan Emosi dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*.

## **B. Pembatasan Masalah**

Ada dua hal masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Kalimat yang menyatakan ungkapan emosi dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
2. Makna emosi yang terdapat dalam kalimat yang mengutarakan ungkapan emosi dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada dua permasalahan yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah macam-macam ungkapan emosi yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah makna yang menyatakan ungkapan emosi yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?

## **D. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendiskripsikan macam-macam emosi yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

2. Mendiskripsikan makna yang menyatakan ungkapan emosi dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan kebahasaan dalam bidang pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka dan dikembangkan dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai metode untuk memahami sebuah novel, khususnya novel *Laskar Pelangi* yang terdapat ungkapan emosi.